

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan secara kualitatif. Dimana peneliti dijadikan sebagai instrument kunci dalam penelitian. Melalui pendekatan kualitatif ini penelitian dilakukan guna meneliti kondisi objek secara ilmiah.

Penelitian Kualitatif menurut Creswell dalam Wiraatmadja (2012:7) menjabarkan bahwa:

“Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah atau wajar (*natural setting*)”.

Sebagaimana pengertian kualitatif menurut Creswell diatas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti pun berlangsung dalam situasi yang alamiah dan wajar (*natural setting*), dikatakan demikian karena peneliti melakukan penelitian dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi suatu proses pembelajaran.

Rapoport dalam Wiriaatmadja (2012:11) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Selain itu, menurut Dewey dalam Thornton (1994:5) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai berfikir reflektif dalam pengalaman pendidikan yang selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya kemana pengetahuan itu akan membawa siswa. Sedangkan menurut Ebbut dalam Hopkins (1985) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

## **B. Desain Penelitian**

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan model penelitian revisi model Lewin menurut Elliot (Wiraatmadja, 2012:64) yang menjelaskan bahwa dalam setiap siklus terdiri dari beberapa langkah. Dalam setiap siklus terdapat beberapa tindakan, yaitu tiga sampai lima tindakan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.



### 1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan, yang dilakukan adalah menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan, yaitu dengan memperhatikan interaksi siswa di kelas. Peneliti terlebih dahulu menyusun tindakan yang di dalamnya mencakup semua langkah secara terperinci.

Dalam perencanaan keperluan persiapan harus dilengkapi seperti penentuan bahan ajar, pembuatan RPP, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang dilakukan kepada siswa, subjek penelitian serta teknik dan instrument observasi sesuai dengan rencana yang akan dilakukan.

Rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah:

- a. Penentuan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru mitra dalam mendukung pelaksanaan penelitian.
- d. Menyusun jadwal bersama guru mitra.
- e. Menyusun perencanaan pelaksanaan pengajaran yang akan digunakan pada saat penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
- f. Merencanakan penelitian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengembangan potensi *ecopreneursip* siswa melalui inovasi pembuatan makanan tradisional berbahan dasar ubi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
- g. Menyusun instrument yang akan digunakan pada saat penelitian.
- h. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra.
- i. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru mitra.
- j. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Merupakan tahap ke-dua setelah perencanaan, tahap ini dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru mitra sebagai upaya perbaikan dan peningkatan proses belajar siswa. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran di kelas sebagai penerapan teori dan strategi yang telah di rencanakan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan yang telah disusun bersama dengan guru mitra sesuai perencanaan.
- b. Mengembangkan potensi *ecopreneurship* siswa melalui inovasi pembuatan makanan tradisional berbahan dasar ubi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
- c. Melaksanakan suatu proyek dimana dalam proyek tersebut terdapat beberapa tahap yaitu, *engage, explore, investigate, create, share, dan evaluation*. Dalam tahapan tersebut peneliti mengembangkan dan mengobservasi terkait potensi *ecopreneurship* yang dimiliki siswa.
- d. Peneliti menyiapkan instrument penilaian berupa format penilaian proyek beserta rubric penilaian proyek, format observasi potensi *ecopreneurship* beserta rubric, juga format skala sikap.
- e. Melakukan penilaian tugas proyek dalam mengembangkan potensi *ecopreneurship* melalui inovasi pembuatan makanan tradisional berbahan dasar ubi pada siswa pada pembelajaran IPS.
- f. Melakukan diskusi dengan guru mitra atas kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPS.

- g. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.
- h. Melakukan pengolahan data.

### 3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi yaitu pengamatan hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan kepada siswa dan sebagai alat untuk memantau ketercapaian tujuan apakah tindakan yang dilakukan memberi dampak positif atau tidak. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap tindakan di kelas melalui PTK. Setelah pengamatan dilakukan peneliti akan menemukan bagaimana kondisi dan kendala penghambat yang timbul dari rencana yang telah dilakukan.

Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan adalah:

- a. Pengamatan terhadap pembelajaran dan keadaan kelas VII-A yang sedang diteliti.
- b. Pengamatan terhadap interaksi selama proses penelitian berlangsung.
- c. Pengamatan mengenai kesesuaian penggunaan model pembelajaran proyek dengan materi.
- d. Pengamatan terhadap tugas yang diberikan kepada siswa sesuai materi yang sedang berlangsung.
- e. Pengamatan terhadap pengembangan potensi *ecopreneurship* siswa.
- f. Pengamatan terhadap proses pelaksanaan proyek serta produk yang diciptakan.
- g. Pengamatan terhadap aktivitas siswa baik secara individu maupun dalam kelompok.

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Dalam tahap refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari berbagai sisi. Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan diskusi terkait ada tidaknya pengaruh strategi yang kemudian dilaksanakan dengan hasil yang dibentuk berdasarkan teori yang ditetapkan. Dari diskusi inilah akan didapat aspek-aspek ketercapaian penelitian baik yang sudah berpengaruh baik maupun yang harus di perbaiki untuk tindak lanjut berikutnya.

Tindakan untuk siklus selanjutnya mulai dirancang dan ditetapkan. Refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

### C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts. Ar-Rahmah Bandung yang berlokasi di Jalan Sukajadi No.140, Kota Bandung, Jawa Barat 40161. Kolaborator peneliti atau guru mitra dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII-A, Ibu Ineu Gusniyartini, S.Sos.Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A Semester Ganjil 2016/2017 Mts Ar-Rahmah Bandung, dengan jumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan.

Kelas VII-A tergolong kelas yang aktif dan mendapat perhatian khusus karena antusias siswa yang tinggi sehingga terkadang sering membuat kegaduhan. Dalam pembelajaran sudah cukup baik dalam keberlangsungan proses belajar-mengajar, justru antusias siswa dalam belajar yang melatar belakangi penelitian ini sebagai arahan serta media penyaluran daripada antusiasme pada siswa tersebut.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Hal ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran di dalam kelas baik itu pada aspek guru, siswa, maupun kondisi lingkungan kelas. Pengertian observasi menurut Nasution (2003, hlm. 22) yaitu :

“Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain.”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui observasi peneliti berkesempatan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan jelas dan akurat sesuai dengan kondisi pembelajaran di dalam kelas.

### 2. Catatan Lapangan

Menurut Sanjaya (2009:98) catatan lapangan merupakan instrument untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan lapangan digunakan untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Catatan lapangan terbagi menjadi dua jenis yaitu catatan yang dilakukan guru dan catatan harian siswa. Catatan lapangan guru adalah catatan berisi semua temuan guru yang terjadi di dalam kelas saat proses mengajar, sedangkan catatan harian siswa merupakan catatan berisi tanggapan siswa terhadap tindakan yang dilakukan guru sebagai umpan balik untuk guru dalam perbaikan dan penyempurnaan tindakan.



### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merekam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan diskusi, bertukar informasi, dan presentasi. Alat yang digunakan untuk teknik studi dokumentasi adalah sebuah kamera dan lembar tugas kelompok.

Menurut Sugiono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historie*), criteria, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya adalah karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## E. Definisi Operasional

### 1. *Ecopreneurship*

Menurut Volery (McEwen, 2013) mendefinisikan *ecopreneurship* sebagai tanggung jawab kewirausahaan terhadap lingkungan atau perilaku wirausaha yang komitmen terhadap kesinambungan lingkungan. Pendapat lain datang dari Nana Supriatna (2017) yang menyatakan bahwa *ecopreneurship* pada dasarnya merupakan perpaduan antara kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan kecerdasan ekologi (*ecoliteracy*), dengan kata lain *ecopreneurship* merupakan suatu kegiatan berwirausaha dengan membuka usaha baru dengan berinovasi, berkreasi dan mengambil resiko melalui pemanfaatan unsur-unsur ramah lingkungan baik itu barang, jasa, ataupun makanan.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan poin-poin yang digunakan yaitu sebanyak 10 poin. Alasan dari penggunaan 10 poin *ecopreneurship*

tersebut karena peneliti mengkorelasikan nilai-nilai yang terdapat dalam diri siswa (potensi) yang terlihat secara langsung melalui hasil observasi awal penelitian. Adapun 10 poin tersebut diantaranya :

- Kreatif. Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang berbeda dari produk/jasa yang telah ada;
- Inovatif. Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan;
- Kerja sama. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan atau pekerjaan;
- Tanggung Jawab. Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya;
- Percaya Diri. Yakin pada kemampuan dan potensi diri baik dalam penilaian maupun wujud karya yang dibuatnya;
- Komunikatif. Tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain;
- Realistis. Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
- Pemahaman. Kemampuan menyerap pengetahuan sampai pada nilai utama suatu ilmu;
- Kesadaran. Kepekaan diri akan lingkungan serta pengetahuan tindakan yang harus dilakukan;
- Pengaplikasian. Tindakan yang mencerminkan sikap ramah lingkungan.

## 2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Depdiknas (dalam Komalasari, 2013:70) bahwa pembelajaran berbasis proyek/tugas terstruktur (*project based learning*) merupakan

pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan suatu pembelajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Selain itu, menurut Djamarah (2000:194), “Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajarannya dan bertujuan untuk menarik minat belajar anak”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan pembelajaran berbasis proyek yang dikemukakan oleh Carbonaro (2005:1), tahapan tersebut diantaranya adalah:

a. *Engage*

Guru menstimulus siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengacu siswa untuk berfikir dan menggunakan konsep yang sudah dipahaminya.

b. *Explore*

Siswa mencari materi atau sumber informasi sebagai referensi dalam memecahkan masalah.

c. *Investigate*

Siswa membandingkan dan memfokuskan solusi dalam rangka memecahkan masalah.

d. *Create*

Siswa melakukan proses pembuatan atau pengimplementasian solusi dimana siswa akan menghasilkan suatu produk atau karya.

e. *Share*

Siswa mempresentasikan produk atau karya yang telah mereka hasilkan.

f. *Evaluation*

Siswa melakukan evaluasi atau penilaian dari semua proses proyek dan hasil belajar.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan instrument yang tepat sehingga tujuan penelitian terealisasi dengan baik. Instrument tersebut diantaranya:

### **1. Pedoman Observasi**

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Kriteria penilaian dalam lembar observasi ini menyangkut beberapa kriteria penilaian secara spesifik ditunjukkan untuk mengukur kemampuan siswa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan sejauh mana pengembangan potensi *ecopreneurship* yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Pengamatan ini dilakukan secara aktif dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berbentuk pedoman observasi guru dan siswa. Adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :



















## 2. Pedoman Catatan Lapangan

Menurut Sanjaya (2009:98) catatan lapangan merupakan instrument untuk mncatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru dan siswa. Catatan lapangan digunakan untuk melihat perkembangan tindakan serta pengembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Catatan lapangan terbagi menjadi dua jenis yaitu catatan lapangan guru dan catatan harian siswa. Catatan lapangan guru adalah catatan yang berisi semua temuan guru yang terjadi di dalam kelas saat proses mengajar, sedangkan catatan harian siswa merupakan catatan berisi tanggapan siswa terhadap tindakan yang dilakukan guru sebagai umpan balik untuk dalam perbaikan dan penyempurnaan tindakan. Adapun pedoman catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Catatan Lapangan

Waktu		
Tempat		
Kegiatan	Waktu	Deskripsi Kegiatan
Pembuka		
Inti		
Penutup		

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui keefektifan suatu metode di dalam kegiatan pembelajaran. Karena, data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan sehingga data

tersebut memberikan informasi yang berarti khususnya dalam proses perbaikan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu menganalisis data merupakan bagian penting dalam pelaksanaan PTK. Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi data, merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiono, 2011:249). Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah yang kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi yang lebih rinci. Dalam tahap ini, mungkin peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan, karena data yang direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil pengamatan lapangan.
2. Penyajian data, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiono, 2011:249).
3. Verifikasi data, merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan meninjau kembali sebagai upaya untuk menguji kebenaran dan kecocokannya. Menurut Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2010:168) untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:
  - a. *Member Check* dilakukan untuk meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber tentang kebenaran dalam penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti menginformasikan penemuan yang diperoleh baik kepada guru, maupun siswa pada setiap akhir kegiatan pembelajaran,

- b. *Triangulasi* yaitu kegiatan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang diperoleh peneliti dengan menggunakan sumber lain yakni dengan membandingkan kebenaran data dengan sumber lain atau hasil penelitian lain,
- c. *Audit Trial* dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru untuk memperoleh data dengan validasi yang tinggi,
- d. *Expert Opinion* dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan temusn-temusnnya kepada pembimbing sehingga validasi data temuan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.